

BAB III

METODE PENELITIAN

Untuk mencapai tujuan penelitian yang telah dibahas pada pembahasan sebelumnya, penulis menggunakan metode ilmiah yang digambarkan sebagai berikut:

3.1 Jenis Metode Penelitian

Bagian ini menjelaskan tentang metode dan jenis penelitian. Metode penelitian merupakan suatu kegiatan ilmiah dalam memecahkan masalah dengan cara sistematis yang telah ditetapkan untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Sedangkan jenis penelitian merupakan pendekatan yang digunakan untuk meneliti permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian (Sugiyono, 2018:9)

Penentuan metode yang tepat sangat bergantung pada maksud dan tujuan penelitian yang akan dilaksanakan. Sesuai dengan maksud dan tujuan yang dicapai dalam penelitian ini, maka metode penelitian yang digunakan adalah studi Kasus. Dalam hubungan ini kasus yang diartikan sebagai aktifitas pemilihan yang dilakukan oleh peneliti terhadap satu objek yang lain.

Dalam penelitian ini peneliti sudah memiliki suatu pandangan bahwa di lokasi yang bersangkutan ada suatu masalah yang berbeda yaitu bagaimana peran orangtua dalam membangun komunikasi antarpribadi pada anak di RT 013 RW 011, Kelurahan Bello, Kecamatan Maulafa, kota Kupang.

3.2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan dari mana asal data tersebut diperoleh, dimana data dikumpulkan dan dari siapa data diperoleh. Istilah lokasi dalam penelitian ini mau menegaskan tempat penelitian dengan segala situasi dan kondisi kehidupan sosial maupun budaya. Lokasi penelitian ini pada orang tua dan anak pada RT 013 RW 011, Kelurahan Bello, Kecamatan Maulafa, Kota Kupang, NTT.

3.3 Satuan Kajian dan Informan Kunci

Pada bagian ini menjelaskan tentang satuan kajian dan informan kunci. Satuan kajian merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek dengan karakteristik tertentu yang akan diteliti untuk dipelajari dan ditarik suatu kesimpulan. Sedangkan informan kunci adalah orang yang dipilih untuk dilakukan wawancara mengenai masalah yang akan diteliti.

3.3.1 Satuan Kajian

Satuan kajian dalam penelitian ini adalah pasangan orangtua dan anak pada RT 013 RW 011, Kelurahan Bello, Kecamatan Maulafa yang melakukan kegiatan belajar mengajar *online*. Anak yang dimaksud adalah anak yang sedang duduk di bangku kelas I sampai III SD. Jumlah anak yang sedang menempuh pendidikan di bangku SD kelas I sampai Kelas III SD di RT 013 RW 011 yakni 17 orang. Namun peneliti hanya mengambil data 4 orang anak yang terdiri dari 1 orang kelas I, 1 orang kelas II, dan 2 orang kelas III. Dan Orangtua terdiri dari Ibu 4 orang.

3.3.2 Informan Kunci

Informan kunci adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Penentuan informan ditentukan dengan cara *purposive sampling*, dimana informan dipilih berdasarkan pertimbangan penguasaan informasi oleh informan. Informan kunci dalam penelitian ini adalah :

Orang Tua (Ibu)	= 4 Orang
Anak	= 4 Orang
Jumlah informen yang diambil	= 8 Orang

Selain penguasaan informasi yang telah penulis paparkan di atas. Adapun alasan lain yang ingin penulis jelaskan mengapa penulis memilih informan-informan sebagai sasaran penelitian karena beberapa informan tersebut mengetahui pokok permasalahan yang diteliti dan dianggap paling tepat dalam memberikan informasi terhadap dinamika komunikasi yang terjadi. Oleh karena itu, informan akan diwawancarai dengan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Informan tersebut dinilai dapat memberikan pandangan dan pendapat yang berkaitan dengan penelitian ini. Informan yang penulis pilih adalah pasangan orangtua yang memiliki 1 orang anak, agar penulis lebih mengetahui proses belajar mengajar yang dilakukan oleh anak dan orangtua lebih efektif.

3.4 Konstruk Penelitian dan Indikator-Indikator Penelitian

Bagian ini menjelaskan konstruk dan indikator penelitian:

3.4.1 Konstruk Penelitian

Definisi konstruk memiliki fungsi yang sama seperti sebuah konsep tetapi lebih abstrak karena tidak ditandai oleh hubungan langsung antara abstraksi

dengan manifestasi yang diamati. Konstruk adalah sebuah konsep yang diamati dan diukur atau memberikan batasan pada konsep (Darus, 2009: 12).

Konstruk penelitian ini, proses penyampaian pesan atau informasi oleh komunikator kepada komunikan melalui komunikasi interpersonal Orangtua dan Anak saat belajar Online. Hal tersebut mendapatkan beberapa efek dan umpan balik seketika.

3.4.2 Indikator-Indikator Penelitian

Indikator penelitian penulis berpusat pada faktor yang menyebabkan yang ditimbulkan ketika melakukan belajar *online* antara orangtua dan anak diantaranya:

1. Motivasi

Motivasi yang dimaksudkan adalah orangtua memberikan dukungan emosional kepada anak seperti mendampingi anak saat belajar, memberi motivasi anak untuk belajar, mengingatkan anak untuk belajar.

2. Mendampingi

Orangtua berperan sebagai guru untuk mendampingi anaknya selama proses belajar di rumah.

3. Fasilitas

memberikan fasilitas kepada anak untuk mendukung agar proses belajar berjalan dengan lancar. Fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis menulis, buku, Hp dan lain-lain.

3.5 Jenis Data Dan Teknik Pengumpulan Data

Bagian ini berisi pemaparan tentang jenis data dan teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif. Jenis data menjelaskan sumber perolehan data dalam penelitian, sedangkan teknik pengumpulan data menjelaskan tentang cara memperoleh atau mendapatkan data yang berkaitan dengan penelitian.

3.5.1 Jenis Data

Data terdapat dua jenis diantaranya data primer dan data sekunder, berikut penjelasannya:

1. Data Primer

Data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data atau informasi kepada pengumpulan data (Sugiyono, 2016: 225). Sumber data primer didapatkan melalui kegiatan wawancara dengan subjek penelitian dan dengan observasi atau pengamatan langsung di lapangan. Dalam penelitian ini dijadikan sebagai data primer komunikasi interpersonal orangtua dan anak dalam proses belajar *online* saat masa pandemi.

2. Data Sekunder

Data sekunder ialah data pendukung. Data ini akan dijaring melalui referensi-referensi relevan yakni buku-buku dan jurnal yang mempunyai kaitan dengan masalah yang dikaji serta beberapa hasil wawancara lainnya yang diperoleh dari ahli lainnya.

3.5.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yakni wawancara mendalam. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu

yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu diwawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diberikan (Moleong, 2014: 186). Dalam hal ini, peneliti menggunakan wawancara terstruktur, dimana seorang pewawancara menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan untuk mencari jawaban atas hipotesis yang disusun dengan baik. Dalam melaksanakan teknik wawancara (*interview*), pewawancara harus mampu menciptakan hubungan yang baik sehingga informan bersedia bekerja sama, dan merasa bebas berbicara dan dapat memberikan informasi yang sebenarnya.

Teknik wawancara yang peneliti gunakan adalah terstruktur (tertulis) yaitu dengan menyusun terlebih dahulu beberapa pertanyaan yang akan disampaikan kepada informan. Hal ini dimaksudkan agar pembicaraan dalam wawancara lebih terarah dan fokus pada tujuan yang dimaksud dan menghindari pembicaraan yang terlalu melebar. Selain itu juga digunakan sebagai patokan umum dan dapat dikembangkan peneliti melalui pertanyaan yang muncul ketika kegiatan wawancara berlangsung (Moleong, 2000 :135).

3.6 Teknik Analisis Data dan Interpretasi Data

Bagian ini menjelaskan tentang teknik analisis data dan interpretasi data. Teknik analisis data merupakan cara yang digunakan dalam upaya mengorganisasikan data guna mendapatkan jawaban terhadap masalah penelitian berdasarkan data kualitatif yang terkumpul. Sedangkan interpretasi data merupakan penafsiran data berdasarkan hasil penelitian untuk menjelaskan

informasi makna hasil penelitian tersebut, lalu mengkajinya dengan hasil tinjauan pustaka dengan penafsiran data di lapangan.

3.6.1 Teknik Analisis Data

Moleong mendefinisikan analisis data sebagai proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja yang disarankan oleh data. Rencana analisis dalam penelitian ini dimulai dari menganalisis berbagai data yang dikumpulkan oleh penulis di lapangan. Sugiyono mengatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Moleong, 2014).

Miles dan Huberman dalam mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Aktivitas dalam analisis data, yaitu reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan.

1. Reduksi data

Data yang direduksi berupa data hasil wawancara mendalam dengan tetap memperhatikan fokus kegiatan reduksi data tentang bagaimana komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh orangtua dan anak pada masa pandemik.

2. Verifikasi Data

Data yang diperoleh dari penelitian ini kemudian dicari maknanya untuk memperkuat hasil penelitian di lapangan. Data yang diverifikasi yaitu data hasil wawancara mendalam mengenai komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh orangtua dan anak pada masa pandemik.

3. Penyajian data

Penyajian data adalah suatu proses penyusunan informasi yang memungkinkan dapat diambil kesimpulan penelitian. Dengan melihat sajian data, peneliti akan memahami apa yang terjadi dilapangan serta memberi peluang bagi peneliti untuk mengerjakan suatu analisis berdasarkan pemahaman yang ada mengenai komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh orangtua dan anak pada masa pandemic (Sugiyono, 2008:246).

3.6.2 Teknik Interpretasi Data

Interpretasi data merupakan upaya untuk memperoleh arti dan makna yang lebih mendalam dan luas terhadap hasil penelitian yang sedang dilakukan. Pembahasan hasil penelitian dilakukan dengan cara meninjau hasil penelitian secara kritis dengan teori yang relevan dan informasi yang akurat diperoleh dari lapangan (Moleong, 2012:151).

Setelah data dianalisa, selanjutnya dilakukan penafsiran data. Pada dasarnya analisa data sukar dipisahkan dari intepretasi data. Penafsiran data menggunakan metode analisa umpan balik. Setelah memperoleh hasil dari penelitian itu, lalu mengkaji dengan hasil tinjauan pustaka dan penafsiran data di lapangan. Data ditafsirkan menjadi kategori bermakna, yang dilengkapi dengan

kajian masalah komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh orangtua dan anak pada masa pandemic.

3.7 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

keabsahan data merupakan hal yang penting dan harus diperhatikan dalam penelitian kualitatif. Hal-hal yang perlu dilakukan untuk memeriksa keabsahan data sebagai berikut:

1. Melakukan pengamatan untuk menentukan ciri-ciri atau unsur dalam situasi yang relevan dan memusatkan diri pada kasus secara rinci tentang komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh orangtua dan anak pada masa pandemik.
2. Melakukan tekni triangulasi, yakni pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk dijadikan pembanding, caranya dengan perbandingan terhadap:
 - a) Data hasil pengamatan dengan hasil wawancara
 - b) Pernyataan umum dan pernyataan pribadi dari informan.
 - c) Hasil wawancara informan dengan isi dokumen.
3. Melakukan diskusi analisis tujuan :
 - a) Mempertahankan sikap keterbukaan dan kejujuran ilmiah.
 - b) Memberi kesempatan yang baik untuk menguji hipotesis.
 - c) Melengkapi informasi yang telah diperoleh melalui wawancara dan observasi.
4. Melakukan auditing melalui beberapa tahap, yaitu :

- a) Memeriksa data mentah yang direkam, catatan lapangan, dokumen foto, dan hasil survei.
- b) Memeriksa seluruh catatan pelaksanaan dan hasil penelitian.
- c) Merekonstruksi data hasil kajian, dilakukan melalui beberapa tahap berikut ini : tema, penemuan, kesimpulan, laporan akhir, dan hubungan kepustakaan.

Mencatat proses penyelenggara penelitian, dilakukan melalui dua tahap berikut ini: catatan metodologi melalui prosedur desain, strategi, dan catatan keabsahan data yang berkaitan dengan derajat kepercayaan (Darus, 2009:44).